BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malassezia furfur diklasifikasikan sebagai khamir (yeast) yang bersifat lipid-dependent, yang secara umum terisolasi pada kulit subjek remaja dan dewasa. Organisme ini telah terbukti berperan sebagai agen etiologi pada *Pityriasis versicolor*. Secara mikologi, *M. furfur* merupakan jamur dimorfik dan lipofilik. Pertumbuhan in vitro jamur ini membutuhkan adisi sumber lipid, khususnya rantai asam lemak jenuh C12 hingga C14, seperti minyak zaitun (olive oil) atau lanolin. (Iskandar et al., 2017)

Ketombe *(Pityriasis capitis)* didefinisikan sebagai suatu kelainan dermatologis pada kulit kepala yang bermanifestasi sebagai deskuamasi lapisan stratum korneum secara berlebihan, sering kali disertai dengan pruritus (gatal) dan dapat berkembang menjadi peradangan (Malonda et al., 2017) Etiologi utama ketombe mencakup sekresi sebum (keringat) berlebihan pada kulit kepala, yang dikenal sebagai seborea. Selain itu, patogenesis kondisi ini juga melibatkan peranan signifikan dari mikroorganisme komensal, di mana *Malassezia furfur* merupakan salah satu spesies jamur yang paling sering diduga menjadi agen penyebab. (Sihombing et al., 2018)

Proses infeksi dapat diinisiasi oleh spektrum mikroorganisme yang beragam, termasuk jamur (fungi), bakteri, dan virus. Jamur

merupakan kelompok organisme eukariotik yang berbeda dari kingdom plantae. Meskipun kolonisasi jamur seringkali diasosiasikan dengan lingkungan yang memiliki kelembaban tinggi (higroskopis), kemampuan adaptifnya yang luas memungkinkan persebaran habitat yang universal. Secara klinis, jamur memiliki potensi untuk menginvasi permukaan tubuh, mencakup organ seperti kulit, kuku, dan rambut (infeksi superfisial).(Zakiyah & Mulyadi, 2020)

Malassszia furfur pada dasarnya merupakan flora komensal pada kulit. Transformasi jamur ini menjadi patogen bersifat kondisional, dipicu oleh faktor-faktor predisposisi spesifik yang memfasilitasi pertumbuhannya. Faktor-faktor pendukung tersebut mencakup higiene personal yang suboptimal, serta variabel lingkungan seperti suhu dan kelembapan yang tinggi, peningkatan sekresi kelenjar sebasea (seborea), dan kondisi malnutrisi. (Marlita & Taufiq, 2023)

Berdasarkan observasi di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon, jumlah keseluruhan tukang ojek sebanyak 100 tukang ojek dimana ada 10 tukang ojek yang memenuhi kriteria. Tukang ojek tersebut ada yang sering menggunakan helm saat berkendara dan juga ada yang jarang menggunakan helm. Tukang ojek yang sering menggunakan helm sangat cenderung mengalami ketombe (*Pityriasis capitis*) karena kulit kepala yang berminyak, penggunaan sampo yang tidak cocok, dan faktor lainnya dikarenakan keramas yang tidak teratur menyebabkan

kulit kepala lembab sehingga mengalami ketombe (*Pityriasis capitis*) dan juga sering menggunakan helm yang kurang terawat (kebersihan helm). Sedangkan tukang ojek yang jarang menggunakan helm kemungkinan mengalami ketombe karena kulit kepala yang berminyak, lembab, dan kurang menjaga kebersihan kepala (rambut). Salah satu jamur yang sering diduga sebagai agen penyebab terjadinya ketombe pada kulit kepala, karena jamur ini memakan minyak yang ada dikulit kepala menghasilkan asam lemak yang mengiritasi kulit, memicu peradangan, mempercepat pergantian sel kulit (hiperproliferasi), dan menyebabkan penumpukan sel kulit mati yang dikenal sebagai serpihan ketombe (*Pityriasis capitis*) salah satunya yaitu jamur *Malassezia furfur*. Diduga juga ditularkan melalui kontak langsung dengan benda yang terkontaminasi, termasuk helm. Helm yang digunakan oleh tukang ojek dapat menjadi media yang potensial untuk kontaminasi jamur yang dapat menyebabkan infeksi kulit.

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka saya ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Jamur *Malassezia furfur* Pada Kulit Kepala Tukang Ojek Dian Pertiwi Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Jamur *Malassezia furfur* Pada Kulit Kepala Tukang Ojek Dian Pertiwi Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum adalah untuk mengetahui Gambaran Jamur *Malassezia furfur* Pada Kulit Kepala Tukang Ojek Dian Pertiwi Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik Akademik
    a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang mikologi medis, khususnya mengenai karakteristik dan keberadaan jamur *Malassezia furfur* pada kulit kepala.
    b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa dan peneliti dalam pengembangan kajian tentang jamur penyebab ketombe dan infeksi kulit kepala.

c. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik di bidang Teknologi Laboratorium Medis terkait pemeriksaan jamur kulit menggunakan metode mikroskopis.
d. Sebagai dasar teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor risiko, metode identifikasi, maupun pencegahan infeksi jamur *Malassezia furfur*.

2. Manfaat Terapan
   a. Memberikan gambaran nyata mengenai keberadaan jamur *Malassezia furfur* pada kulit kepala tukang ojek, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan kulit kepala.
   b. Menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan dan penanganan ketombe pada tukang ojek melalui edukasi kesehatan yang tepat.
   c. Memberikan pengalaman praktis bagi tukang ojek dalam melakukan pemeriksaan jamur kulit kepala menggunakan metode laboratorium.
   d. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung bagi institusi pendidikan dan tenaga kesehatan dalam menyusun program promotif dan preventif terkait kesehatan kulit kepala.

e. Menjadi acuan awal bagi praktisi laboratorium medis dalam penerapan pemeriksaan jamur kulit kepala secara sederhana dan efektif.